

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Studi Kasus

Karya ilmiah akhir ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Menurut Nursalam (2017), studi deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat ini. Dalam konteks karya tulis ilmiah ini, jenis studi deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada manusia, baik dalam konteks kelompok, individu, peristiwa, maupun organisasi. Jenis studi ini diterapkan ketika tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu kasus yang sedang diteliti. Dalam studi kasus ini peneliti melakukan implementasi penerapan aromaterapi lemon untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah ibu hamil trimester I. Subjek pada karya ilmiah akhir ini adalah sebanyak 2 orang ibu hamil yang telah memenuhi kriteria pemilihan diantaranya :

- a) Kriteria Inklusi
 - 1) Ibu hamil trimester I dengan kehamilan 0-12 minggu
 - 2) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti prosedur penelitian, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian
- b) Kriteria Eksklusi
 - 1) Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah analisis utama terhadap masalah yang akan menjadi dasar kajian tersebut. Fokus studi kasus adalah analisis utama terhadap masalah

yang akan menjadi dasar kajian tersebut. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian aromaterapi lemon dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Aromaterapi Lemon	Merupakan ramuan berupa minyak esensial yang diekstrak dari tanaman aromatik, bertujuan meredakan gejala mual dan muntah, serta termasuk dalam terapi non-farmakologis. Pemberian aromaterapi lemon ini dilakukan dengan cara meneteskan 3 tetes minyak esensial lemon pada kapas,	SOP pemberian aromaterapi lemon	-	-	-

	<p>kemudian dihirup selama sekitar 5 menit, dilakukan sekali sehari.</p> <p>Tujuannya untuk memberi rasa nyaman dan mengurangi mual muntah.</p>				
Frekuensi emesis gravidarum	<p>Adalah keluhan yang dialami oleh ibu hamil yang ditandai oleh gejala mual, seringkali disertai dengan muntah, yang umumnya terjadi pada awal kehamilan, khususnya pada trimester pertama, dengan frekuensi yang bervariasi.</p>	<p>Lembar Kuesioner PUQE dan Lembar observasi</p>	<p>Mengisi Lembar PUQE Observasi dan Diceklist</p>	<p>Skor PUQE 1-15: 1-3 = tidak mengalami mual muntah 4-6 = mual muntah ringan 7-12 = mual muntah sedang 13-15 = mual muntah berat</p>	Rasio

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen studi kasus adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Anggreni, 2022). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam karya tulis ilmiah adalah :

- 1) Kuisioner lembar *pregnancy unique quantification of emesis and nausea* (PUQE)
- 2) Lembar PUQE observasi
- 3) Minyak Aromaterapi Lemon

3.6 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam studi kasus untuk memperoleh informasi. Sebelum mengumpulkan data, penting untuk menggunakan alat ukur yang tepat guna memperkuat hasil studi kasus. Dalam studi kasus ini, metode pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan pendekatan langsung kepada klien dan keluarganya, melalui sesi tanya jawab yang meliputi pengkajian hingga evaluasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari klien dan keluarga mengenai pengalaman mual muntah yang dialami klien, riwayat kesehatannya, dan perspektifnya tentang penggunaan aromaterapi, serta melakukan pengukuran skor mual muntah (emesis gravidarum) sebelum penerapan aromaterapi lemon dengan menggunakan lembar *pregnancy unique quantification of emesis and nausea* (PUQE).

b. Pemberian Aromaterapi Lemon

Memberikan aromaterapi lemon kepada ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum.

c. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap klien untuk memantau perubahan atau hal-hal yang berkaitan dengan mual muntah yang dialami selama tiga hari perawatan. Selanjutnya, dilakukan pengukuran skor mual muntah setelah penerapan aromaterapi lemon menggunakan lembar observasi.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang, dan waktu penelitian dari tanggal 24-26 Juni 2024.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan utama suatu penelitian, yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan serta mengungkap fenomena yang diteliti (Nursalam, 2017). Penulis akan melakukan analisis kasus dengan menerapkan implementasi dalam menangani masalah mual muntah pada ibu hamil melalui pemberian aromaterapi lemon di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Prosesnya melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan dengan penelitian dan kerangka teori yang ada untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Proses analisis melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Informasi ini kemudian akan disusun dalam bentuk transkrip atau teks yang terstruktur.

b) Mereduksi data

Data hasil wawancara akan diringkas dalam catatan lapangan, dan kemudian disusun dalam bentuk transkrip. Setelah proses transkripsi, data akan dikategorikan menjadi data subjektif dan objektif sehingga memungkinkan analisis lebih tefokus.

c) Penyajian Data

Setelah analisis data selesai dan hasilnya ditulis, penulisan hasil studi kasus akan disusun dalam format teks terstruktur atau narasi. Identitas klien akan disamarkan untuk menjaga privasi mereka.

d) Kesimpulan data

Setelah penyajian data, informasi tersebut akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang relevan mengenai perilaku kesehatan. Kesimpulan akan dibuat dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua pihak.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2017), peneliti harus mempertimbangkan aspek etika dan legal dalam penelitian untuk melindungi responden dari potensi bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearance* mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. *Self determinan*

Dalam studi kasus ini, responden diberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak tanpa adanya paksaan.

b. Tanpa nama (*anonimity*)

Identitas responden dilindungi dengan dengan tidak mencantumkan nama mereka pada lembar pengumpulan data. Kode anonimisasi atau inisial digunakan sebagai pengganti identitas untuk memastikan kerahasiaan.

c. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Semua informasi yang dibagikan oleh responden tidak akan disebarluaskan. Hanya peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini yang memiliki akses terhadap data.

d. Keadilan (*justice*)

Semua responden diperlakukan secara adil dan merata selama proses penelitian. Tidak ada diskriminasi berdasarkan karakteristik pribadi atau keyakinan apa pun.

e. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas ini memiliki tiga prinsip, yaitu bebas dari penderitaan, eksploitasi, dan risiko. Peneliti menjamin bahwa responden tidak akan mengalami cedera, informasi yang diberikan akan digunakan secara etis, dan responden akan terhindar dari risiko bahaya di masa mendatang.

f. *Maleficience*

Para peneliti mengambil langkah proaktif untuk meminimalkan potensi bahaya fisik atau psikologis terhadap responden. Prosedur penelitian dirancang untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan responden setiap saat.